ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK

Fidya Zafirah Harakah Islami[1],Sumardi[2], Nita Karmila[2]
PGSD FKIP Universitas Pakuan Bogor
fidyazafirah19@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with a case study method that aims to determine the role of the family in fostering children's character and to find out what factors can foster child character. The subjects in this study were children aged 10 years who were still in elementary school. Data was collected through observation, interviews and documentation studies. The results showed that children have good character for their age. Through the role of the family that is carried out from an early age, children grow up to have the character of responsibility, independence, and interest. Often families provide examples and show examples to children, indirectly children follow and apply them. Not only that, children also have several achievements in the field of Al-Qur'an hafidz and Taekwondo Championships throughout the Province. Based on the results of these studies, it can be concluded that the family has a role in fostering the character of children.

Keywords: Family Role,Children's Character

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam membina karakter anak serta mengetahui faktor-faktor yang apa saja yang dapat membina karakter anak. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 10 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa anak memiliki karakter yang baik untuk seusianya. Melalui peran keluarga yang dilakukan sejak anak masih dini, anak tumbuh dengan memiliki karakter tanggung jawab, mandiri, dan minat. Seringnya keluarga memberikan contoh-contoh dan memperlihatkan keteladanan kepada anak, secara tidak langsung anak mengikuti dan menerapkannya. Tidak hanya itu saja, anak juga memiliki beberapa prestasi dalam bidang hafidz Al-Qur'an dan kejuaraan Taekwondo Se-Provinsi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran dalam membina karakter anak.

Kata Kunci: Peran Keluarga,Karakter Anak.

A. Pendahuluan

Mengajar dan mendidik anak tidak hanya terpaku pada materi pendidikkan formal saja seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun yang paling penting yakni bagaimana anak memiliki karakter yang baik sehingga bukan hanya *hardskill* yang dimiliki anak namun juga *softskill* yang tidak kalah

pentingnya. Salah satu hal terkait erat dengan *softskill* yakni karakter. Pendidikan karakter pada anak merupakan sebuah proses pembentukan karakter yang memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian anak.

Pendidikan untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan keadaan dimana perkembangan manusia ideal untuk dibentuk watak dan karakternya. Pembentukan dan pembinaan karakter manusia sejak dini harus dilakukan dengan pola asuhan yang baik dan total. Karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh manusia yang dapat mencerminkan sikap baik atau tidaknya perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga merupakan hal yang mendasar dalam diri manusia dan hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Namun karakter seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya ataupun di dapat secara langsung. Karakter dapat terbentuk dalam diri seseorang disebabkan adanya dorongan ataupun pengaruh dari orang lai atau lingkungan sekitarnya.

Karakter ini dapat dibentuk dan dikembangkan tidak hanya melalui pendidikan formal namun juga informal. Keluarga menjadi tempat utama dan pertama dalam pembentukan karakter seorang anak. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga keluarga banyak berperan dalam membentuk karakter anak. Bagi kebanyakan anak, keluarga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, baru setelah itu sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat paling awal yang dibangun oleh anggota keluarga seperti kedua orang tua.

Keluarga juga merupakan pihak terdekat dengan keseharian anak, sehingga pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bagi setiap keluarga. Orang tua yang mengasuh anak secara langsung dengan waktu yang sedemikian lama dibandingkan dengan pihak lain seperti sekolah. Keluarga dalam hal ini adalah tempat yang sangat menentukan terhadap masa depan perkembangan anak, dari lingkungan keluarga perkembangan anak sudah dimulai semenjak masih dalam kandungan, anak yang belum lahir sebenarnya

sudah bisa merasakan dan merespon di dalam kandungan seorang ibu apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Lalu keluarga juga merupakan lembaga sosial terbesat perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya, terutama anak-anak.

Terdapat satu anak yang memiliki beberapa karakter yang baik yaitu tanggung jawab, mandiri, dan minat. Hal tersebut ditemukan pada saat peneliti melakukan pra-penelitian disebuah keluarga yang memiliki karakter anak yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lima (2018), hasil penelitian ini yaitu menunjukan bahwa pembinaan karakter anak sangat penting dengan mendidiknya sejak usia dini, melalui pembiasaan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak setiap melakukan aktivitas kesehariannya. Solihan (2020) menyebutkan bentuk dan cara orang tua dalam menumbuhkan pendidikan karakter atau akhlak kepada anaknya adalah dengan cara pembiasaan, ada sosok yang menjadi teladan, menggunakan nasihat dan motivasi dan dengan cara hukuman. Kemudian Corry, dkk (2017) juga meneliti peran keluarga, yang membuktikan bahwa peran keluarga dalam membina moral anak dapat ditunjukan melalui pendidikan formal (sekolah), nonformal diberikan dalam bentuk pembelajaran agama, dan pendidikan informal diberikan melalui pola asuh keluarga.

Menurut Prayudi (2017:452) menyatakan peran merupakan asumsi awal bahwa orang-orang merupakan bagian integral dari posisi-posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku-perilaku mereka sendiri dan atas perilaku-perilaku orang lain di sekitarnya. Rohmat (2010:35) Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dalam menumbuhkan eksistensi kediriannya. Keluarga akan memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap terbentuknya karakter anak, yang meliputi kepribadian, kecerdasan intelektual maupun spiritual. Miftahul (2018:90) yang mengemukakan bahwa keluarga merupakan pilar pembangunan bangsa. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan “asah, asih, dan asuh“. Keluarga merupakan tumpuan untuk menumbuh kembangkan dan

menyalurkan potensi setiap anggota keluarga.

Kemudian Rohmat (2010:44) fungsi dasar keluarga meliputi: reproduksi, sosialisasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi. Implikasi fungsi dasar keluarga membawa konsekuensi pada tanggungjawab pengasuhan anak. Soekidjo (2010:65) terdapat faktor kelas sosial yang mempengaruhi peran keluarga, ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, apabila pendapatan atau penghasilannya lebih besar maka memungkinkan lebih bisa terpenuhi kebutuhannya. Sehingga semakin tinggi status ekonomi seseorang maka akan semakin tinggi pula kelas sosialnya.Friedman (2002:36) juga mengatakan ada faktor model peran, informasi yang diterima individu yang terkait dengan masalah sehari-hari dalam masyarakat, akan menyebabkan masalah peran dari individu, sehingga akan terjadi transisi peran dan konflik.

Ada pula Wenny (2015:275) Efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter anak agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berprilaku dengan yang lainnya. Efektivitas dari keluarga dalam memberikan peran di titi beratkan pada faktor proses, dimana anak belsajar melalui apa yang di berikan oleh keluarganya berupa faktor input, selanjutnya berproses dan pada akhirnya akan memberikan suatu dampak yang berupa outcomedengan predikat baik atau tidak, yang dihasilkan pada output prilaku dan sikap anak. Susanti (2016:36) juga mengatakan keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, dapat disintesiskan bahwa peran keluarga adalah terlaksananya hak dan kewajiban dalam sebuah

rumah tangga yang didalamnya ada seorang ayah, ibu, dan juga anak.

Menurut Samrin (2016:123) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Raihan (2018:42) juga mengatakan karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Kemudian Suarto (2017:263) mengatakan perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Menurut para developmental psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanisfestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Rosniati (2014:124) Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku anak. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Nirra (2018:373) pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan disekolah. Pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi anak untuk mengantarkan anak menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi anak untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, dapat disintesiskan bahwa karakter adalah suatu nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk sejak lahir yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara

pandang, berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Sukabumi Indonesia Cisaat Kabupaten Sukabumi. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu anak kelas IV yang memiliki karakter baik seusianya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer (anak, keluarga dan guru) dan sumber data sekunder (dokumentasi).

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan karena untuk mencari, menggali, mengidentifikasi dan merumuskan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil pengamatan terhadap subyek yang diamati.

Pada penelitian ini, teknis pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, yaitu teknik pengumpuan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yakni gabungan antara studi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siklus pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari studi awal/pendahuluan, tahap perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data dengan motode triangulasi, analisis data, pengumpulan data, pengecekkan keabsahan data dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telahdilaksanakan

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran keluarga seperti apa yang diterapkan sehingga anak memiliki karakter baik untuk seusianya. Berikut adalah rambu-rambu/aspek-aspek/indikator dalam penelitian:

(Tabel 1. Aspek/Rambu/Indikator Penelitian)

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek/Indikator yang diteliti
Analisis Peran Keluarga dalam Membina Karakter Anak	1. Peran Keluarga	a. Mendidik b. Mengarahkan c. Tanggung jawab d. komunikasi
	2. Karakter Anak	a. Minat b. Mandiri c. Tanggung jawab

Adapun Teknik dalam pengumpulan data dengan

melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model ini dalam penelitian kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Adapun, Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan Kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), Kepastian (*Confirmability*)..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan kepada salah satu anak di kelas IV dengan inisial AAQ dengan memenuhi protokol kesehatan selama pandemi *covid-19.* Alhasil peneliti melakukan secara *offline* dan *online* kepada subjek. Penelitian ini diawali dengan pemberian 19 pertanyaan mengenai peran keluarga, lalu wawancara dan penelusuran dokumen.

No.	Pernyataan	Temuan	Analisis
1.	Anak dididik dari umur sejak dini.	Anak didik sejak dini oleh keluarganya	Jika keluarga ingin mempunyai anak yang berkarakter baik, maka harus ada perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Keluarga mulai mendidik subjek sejak umur 3 tahun, dari situ mulai membiasakan dan mengarahkan untuk bersikap tanggung jawab akan dirinya sendiri.
2.	Keluarga membina karakter anak dengan baik	Keluarga membina karakter anak dengan baik, karena terjalin komunikasi yang baik antar anak dan keluarga sehingga anak mudah untuk diarahkan oleh keluarganya	Dalam membina karakter anak, yang dilakukan keluarga ketika anak masih kecil, membiarkannya bermain dengan bebas agar mengeskplor sendiri, maka dari itu sang anak sampai sekarang memiliki ketertarikan yang lebih terhadap alam. Mejauhkan anak dari gadget juga merupakan salah satu cara keluarga untuk membina karakternya, karena keluarga tahu bahwa memberikan gadget pada anak akan berdampak buruk. Keluarga juga selalu mengingat

			untuk tidak membanding-bandingna anak satu dengan anak yang lain nya.
3.	Anak membiasakan bersikap disiplin didalam/diluar rumah	Peraturan yang sudah disepakati bersama, membuat anak membiasakan bersikap disiplin baik didalam atau diluar rumah	Dalam kedisiplinan anak ini sangat baik, ketika keluarganya mengatakan kalau sehabis main mainan ditaruh lagi ditempatnya, anak itu patuh dan melakukannya. Untuk ruang bermain dirumah saja, anak tersebut tidak bermain diruangan lain selain ruangan bermain, karena dari kecilnya sudah dibiasakan kalau tempat bermain dirumah hanya boleh diruangan itu saja.
4.	Keluarga tempat yang dirasa aman dan tentram bagi anak	Keluarga memberikan tempat yang dirasa aman dan tentram bagi anak, sehingga anak jika ada apa-apa selalu bilang ke keluarga	Keluarga selalu menjadi tempat yang dirasa aman dan tentram oleh anak. Karena ketika anak mendapatkan masalah keluarga selalu siap memberikan
			dan tidak mencari tempat lain selain keluarganya
5.	Faktor penunjang dalam membina karakter anak	Dibiasakan sejakdini untuk mengikuti perintah keluarga dan sering diberikan contoh, sehingga anak mudah untuk dibina dalam karakternya.	perlindungan dan saran untuk menyelesaikan masalah anak tersebut. keluarganya selalu membiasakan hal apapun ketika anak tersebut masih dini, sehingga ketika besarnya mudah untuk diberi tahunya. Menurutnya peran keluarga yang didapatnya berupa lebih sering memberikan contoh dalam hal apapun, memberi tahu mana yang terbaik baginya, dan sangat jarang keluarnya memakai kekerasan kepada anak tersebut.
6.	Keluarga membagi peran dalam membina karakter anak.	Tidak hanya mami nya yang selalu membina anak, tapi papi nya juga. sehingga mereka selalu bekerja sama dalam membina	Dalam membina anak, keluarga mempunyai peran nya masing-masing. Keluarga selalu meluangkan waktu untuk subjek, sehingga subjek merasa

		karakter anak.	memiliki kasih sayang yang cukup. Melalui kasih sayang, maka akan terjalin komunikasi yang baik antar keluarga dan subjek. Dari sini pula, subjek menjadi anak yang terbuka kepada keluarganya, subjek selalu bercerita hal baru yang dialami nya. Agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar saudara, keluarga berusa semaksimal mungkin untuk bersikap adil.
7.	Anak diberikan pendidikan yang utama.	Keluarga selalu mengutamakan Pendidikan kepada anak, melihat anak sangat suka dengan alam. Akhirnya keluarga memutuskan untuk memasukan anak disekolah alam dan melihat	Keluarga berusaha semaksimal mungkin dalam soal pendidikan. Seperti dalam pemilihan sekolah, keluarga lebih mencondongkan anak untuk masuk sekolah alam karena sesuai dengan karakter yang dia
		anak mempunya kekuatan tulang yang bagus dan menyukai olahraga, keluarga juga mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan taekwondo.	miliki. Keluarga juga memfasilitasi minat anak dalam taekwondo, sehingga membuahkan hasil, anak ketika ikut kejuaraan selalu mendapatkan kemenangan.

Berdasarkan hasil penelitian kepada salah satu anak dengan inisial AAQ mengenai peran keluarga seperti apa yang didapatkan sehingga anak memiliki karakter baik seperti itu, berdasarkan hasil dari pertanyaan observasi bahwa keluarga mendidik anak sejak dini, anak mendapatkan kasih saying dan perhatuan penuh, keluarga selalu memberikan contoh-contoh perilaku baik sejak dini, komunikasi antara anak dan keluarga berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah hasil temuan yang didapatkan dari menyimpulkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen terhadap subjek penelitian berinisial AAQ yaitu:

Keluarga membina karakter anak dengan baik. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter anak. Jika keluarga ingin mempunyai anak yang berkarakter baik, maka harus ada perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Keluarga mulai mendidik subjek sejak umur 3 tahun, dari situ mulai membiasakan dan mengarahkan untuk bersikap tanggung jawab akan dirinya sendiri. Keluarga juga menjelaskan, jika mendidik subjek harus sering memberikan contoh-contoh perilaku

yang baik, karena secara tidak langsung subjek akan melihat dan mengikutinya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter seorang anak. Subjek mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat dari keluarganya, sehingga subjek menjadi anak yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan memiliki karakter yang baik untuk sesusianya. Melalui pembinaan dari keluarga yang sudah diterapkan sejak subjek usia 3 tahun, mendapat hasil yang memuaskan sampai saat ini. Dengan diberikan contoh-contoh kecil dan memperlihatkan sikap keteladanan kepada subjek, keluarga secara tidak langsung sudah melakukan pembinaan karakter kepada anak sejak anak masih kecil. Karakter yang diterapkan sejak dini oleh keluarganya yaitu tanggung jawab, mandiri, dan minat. Subjek dengan ketiga karakter tersebut sudah sangat menonjolkan, jika subjek diberi tanggung jawab, maka subjek akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Karakter Mandiri dan minat juga sudah subjek terapkan sejak dini, dengan karakter subjek yang mandiri ini, subjek secara tidak langsung bisa mengurus dirinya sendiri walaupun masih ada bantuan dari keluarganya. Terkait minat itu sendiri, subjek memang sudah diarahkan oleh keluarganya untuk menjadi seorang hafidz Al-Qur'an dan hal itu pun membuahkan hasil. Namun, tidak hanya itu saja subjek sendiri memiliki beberapa prestasi dibidang Taekwondo. Menjadikan anak dengan sebagai seorang yang memiliki karakter baik memang tidak mudah bagi keluarga. Tentunya ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan karakter anak, yaitu salah satunya menjadi *role model* bagi anak itu sendiri dan itu sudah menjadi keharusan bagi keluarga.

Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang ditulis Lima (2018) dengan judul "Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Anak". Hasil penelitian ini yaitu menunjukan bahwa pembinaan karakter anak sangat penting dengan mendidiknya sejak usia dini, melalui pembiasaan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak setiap melakukan aktivitas kesehariannya. Lalu ada pula oleh Solihan (2020) dengan judul "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak". Hasil penelitian yaitu bentuk dan cara orang tua dalam menumbuhkan pendidikan karakter atau akhlak kepada anaknya adalah dengan cara pembiasaan, ada sosok yang menjadi teladan, menggunakan nasihat dan motivasi dan dengan cara hukuman. Kemudian Corry, dkk (2017) dengan judul "Peran Keluarga dalam Membina Moral Anak". Hasil penelitian yaitu peran keluarga dalam membina moral anak dapatditunjukan melalui pendidikan formal (sekolah), nonformal diberikan dalam bentuk pembelajaran agama, dan pendidikan informal diberikan melalui pola asuh keluarga.

Lalu menurut khansa, dkk (2020) "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tanggerang 15". Hasil analisis dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang paling utama dalam mempengaruhi karakter siswa yaitu keluarga,guru, lingkungan sekitar, dan media pembelajaran. Jika salah satunya tidak ada, maka pembentukan karakter siswa tidak akan membentuk dengan semestinya, karena guru, media pembelajaran, serta model pembelajaran peserta didik memiliki

peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mendukung hal ini, ada baiknya para guru mengokohkan karakter yang dimiliki. Selanjutnya, faktor yang paling penting yaitu kasih sayang dan dukungan dari keluarga. Karena jika tidak ada dukungan dari keluarga, maka akan menghambat sebuah proses pembentuk karakter siswa. Yang menghambat pembentukan karakter siswa, yaitu ketika tidak adanya keharmonisan dalam sebuah keluarga.

Kemudian Atul (2018), dapat disimpulkan sebagai berikut. Peran keluarga dalam membentuk karakter anak di SDN Segulung 05 antara lain: dengan memerikan keteladanan yang baik yaitu sopan santun dalam berbicara dan tingkah laku, membimbing untuk bertanggung jawab sebagai anak menghormati orang tua dan sebagai pelsajar menghormati guru, mengsajari tentang disiplin diri dan disiplin waktu yaitu berangkat sekolah tepat waktu, saling menghormati dan menghargai orang lain. Puspytasari (2022), dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter pada anak adalah memberi contoh kepada anak, menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan, memberi tanggung jawab, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Hambatan-hambatan peran orang tua dalam pendidikan karakter bagi anak Antara lain yaitu hambatan internal dan eksternal. Kemudian Amaruddin, dkk (2020), menyimpulkan bahwa keluarga berperan dalam mendidik, mengajarkan pengetahuan, dan mengevaluasi setiap sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar selama ia berada di lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan media sosial tidak berperan positif dalam pembentukan karakter santun siswa, akan tetapi justru berperan mengganggu dan merusak karakter santunnya. Oleh karena itu, keluarga harus berperan melakukan manajemen penggunaan media sosial untuk anak dalam berbagai fungsinya, seperti manajemen sebagai sarana edukasi, sarana hiburan, dan alat komunikasi untuk mempertahankan karakter santunnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan Peran keluarga dalam membina karakter anak menunjukan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membinakarakter seorang anak. Alby mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat dari keluarganya, sehingga Alby menjadi anak yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan memiliki karakter yang baik untuk sesusianya.

Melalui pembinaan dari keluarga yang sudah diterapkan sejak Alby usia 3 tahun, mendapat hasil yang memuaskan sampai saat ini. Dengan diberikan contoh-contoh kecil dan memperlihatkan sikap keteladanan kepada Alby, keluarga secara tidak langsung sudah melakukan pembinaan karakter kepada anak sejak anak masih kecil. Karakter yang diterapkan sejak dini oleh keluarganya yaitu tanggung jawab, mandiri, dan minat. Alby dengan ketiga karakter tersebut

sudah sangat menonjolkan, jika Alby diberi tanggung jawab, maka Alby akan melaksanakan tanggung jawab tersebut. Karakter Mandiri dan minat juga sudah Alby terapkan sejak dini, dengan karakter Alby yang mandiri ini, Alby secara tidak langsung bisa mengurus dirinya sendiri walaupun masih ada bantuan dari keluarganya. Terkait minat itu sendiri, Alby memang sudah diarahkan oleh keluarganya untuk menjadi seorang hafidz Al-Qur'an dan hal itu pun membuahkan hasil. Namun, tidak hanya itu saja Alby sendiri memiliki beberapa prestasi dibidang Taekwondo. Menjadikan anak dengan sebagai seorang yang memiliki karakter baik memang tidak mudah bagi keluarga. Tentunya ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan karakter anak, yaitu salah satunya menjadi *role model* bagi anak itu sendiri dan itu sudah menjadi keharusan bagi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yaitu, perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai peran keluarga dalam membina karakter anak dan perbanyak lagi sumber-sumber. Kemudian untuk rekomendasi yaitu: Bagi keluarga, penelitian ini sebagai masukan dan menambah wawasan tentang peran apa saja yang dilakukan untuk membina karakter anak menjadi baik. Bagi guru, semoga dapat menjadi masukan dan menambah wawasan mengenai peran keluarga dama membina karakter anak. Dimana seorang guru perlu memperhatikan perkembangan anak dan juga guru menjadi salah satu peran penting dalam membina anak disekolah

DAFTAR PUSTAKA

Edi, Suarto. 2017. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penamaan Pendidikan Karakter di Sekolah Tingkat Pertama Kota Padang".* Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 02, No 1, h.263

Fatmah, Nirra. 2018. *"Pembentukan Karakter dalam Pendidikan"*. Vol. 29, No 2, h.373

Friedman. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Prakttek*,, Edisi Kelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Hakim, Rosniati. 2014. *"Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an".* Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4, No 2, h.124

Hulukati, Wenny. 2015. *"Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak"*. Vol. 7, No 2, h.275

Jannah, Miftahul. 2018. *"Konsep Keluarga Idaman dan Islami"*. Vol. 4, No 2, h.90

Khansa, Amalia. 2020. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tanggerang 15". Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4, No 1, h.178

Notoatmojo, Soekidjo., 2010, *Metedologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Putry, Raihan. 2018*. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas"*. *Journal of Child and Gender Studies. vol. 4, No 1. h.42*

Puspytasari, Heppy. 2022. *"Peran Keluarga dalam Pendidikkan Karakter Anak".* Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1

Prayudi,M.et.al., 2017. *"Teori Peran dan Konsep Expectatiom-gap Fungsi Pengawasan dalam Pengolahan Keuangan Desa"*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 2, No 4, h.452

Rohmat. 2010. *"Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak"*. Jurnal Studi Gender & Anak. Vol. 5, No 1, h.35

Samrin. 2016. *"Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)".*Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9, No 1. h.123

Susanti. 2016. *"Peranan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak".* Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No 2, h.36